

Jurnal Pendidikan Agama Kristen

REGULA FIDEI

Volume 3 | Nomor 2 | September 2018

PERANAN PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM TERHADAP INTERAKSI SOSIAL (STUDI PADA SISWA KELAS X DI SMA NEGERI 7 DEPOK)

Melda Rumia Rosmery Simorangkir; Elmy Trimega Vielia

Universitas Kristen Indonesia; Mahasiswa S-1 Program Studi Bimbingan dan
Konseling, FKIP, Universitas Kristen Indonesia
meldasimorangkir82@gmail.com; elmi.trimega@gmail.com

***Abstract:** Later social media became a means of communication today that is very fast and rapid and can not be separated from the community. The development of increasingly sophisticated technology provides a major change in communication carried out by society in the modern era. The use of increasingly sophisticated communication facilities provides an opportunity for each individual to access information according to their wants and needs so easily, remote communication services are made easy without thinking about the time and transportation costs to meet. The purpose of this study is to examine the use of social media instagram on student social interactions in Depok 7 High School. By using quantitative research methods. The sample in this study were 73 students with a trial of 20 students. This study resulted that: it was found significant in the Linearity Division of $0.470 > 0.005$, thus it can be interpreted that the role of social media (X) on student social interaction (Y) is linear. $\hat{Y} = 19,618 + 0,961X$, which means that the role of Instagram Social Media has a significant relationship to Social Interaction of class X students in Depok 7 Public High School. The results of the data analysis show that the role of Instagram social media on the social interaction of class X students in Depok Public High School is significant*

Keywords: *Social Media, Social Interactions*

Abstrak: *Belakangan media sosial menjadi sarana komunikasi masa kini yang sangat cepat dan pesat dan tidak dapat dipisahkan dengan masyarakat. Perkembangan teknologi yang semakin canggih memberikan suatu perubahan besar dalam komunikasi yang dilakukan oleh masyarakat di era modern. Penggunaan fasilitas komunikasi yang semakin canggih memberikan peluang bagi setiap individu untuk mengakses informasi sesuai keinginan dan kebutuhan dengan begitu mudah, layanan berkomunikasi jarak jauh menjadi begitu mudah tanpa memikirkan waktu dan biaya transportasi untuk bertemu. Tujuan dari penelitian ini adalah meneliti penggunaan media sosial instagram terhadap interaksi sosial siswa dilingkungan sekolah SMA Negeri 7 Depok. Dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 73 siswa dengan uji coba sebanyak 20 siswa. Penelitian ini menghasilkan bahwa : didapatkan Signifikan pada Diviationfrom Linearity sebesar $0,470 > 0,005$, dengan demikian dapat diartikan bahwa peranan media sosial (X) terhadap interaksi sosial siswa (Y) bersifat linear. $\hat{Y} = 19,618 + 0,961X$, artinya bahwa Peranan Media Sosial Instagram memiliki hubungan yang signifikan terhadap Interaksi Sosial siswa kelas X di SMA Negeri 7 Depok. Hasil analisis data tersebut menunjukkan bahwa peranan media sosial Instagram terhadap interaksi sosial siswa kelas X di SMA Negeri 7 Depok signifikan*

Kata Kunci: *Media Sosial, Interaksi Sosial*

PERMASALAHAN DAN TEORI

Di zaman era globalisasi, remaja merupakan kalangan yang cukup banyak menghabiskan waktunya dengan menggunakan internet. Berbagai informasi kebutuhan mereka terbuka lebar melalui internet dengan bermodalkan kuota atau wifi, mereka secara khusus menjadikan juga menjadikan media sosial sebagai sarana untuk mencari informasi, hiburan, peluang bisnis maupun berkomunikasi dengan teman, keluarga bahkan dengan orang yang tidak dikenal sekalipun. Berdasarkan data yang diperoleh Kominfo (2012) dapat diketahui bahwa “semakin banyak pengguna internet merupakan anak muda. Mulai dari usia 15-20 tahun dan 10-14 tahun meningkat

signifikan.”¹ Media sosial sebagai sarana penunjang, bagi manusia untuk memenuhi kebutuhan akan informasi, berkomunikasi maupun hiburan.

Kemajuan teknologi disebabkan meningkatnya kebutuhan akan arus informasi, komunikasi dan hiburan yang membuat semakin banyak digunakannya teknologi komunikasi yang modern. Sebagai contoh kemajuan teknologi yang berkembang saat ini adalah ponsel atau telepon genggam yang disebut *smartphone*. “*Smartphone* adalah telepon genggam yang mempunyai kemampuan tingkat tinggi, dengan fungsi menyerupai komputer. Perangkat seluler ini memiliki kemampuan layanan push e-mail, telepon, SMS, menjelajah internet, dan kemampuan nirkabel lainnya”.² Media sosial merupakan sarana komunikasi masa kini yang sangat cepat dan pesat dalam perkembangannya, media sosial juga terus berkembang dari berbagai macam klasifikasi dan tipe aplikasinya sesuai dengan kebutuhan masyarakat dunia Media sosial sudah menjadi sebuah kebutuhan pada masyarakat dengan latar belakang moderenitas saat ini. Media sosial juga dapat membantu manusia dalam berbagai aspek kebutuhan seperti aspek hiburan, aspek pendidikan, aspek kesehatan, mengekspresikan diri, perhubungan dan lain lain. Berdasarkan data di Kementerian Komunikasi dan Informasi Kemenkominfo (2013) dapat diketahui juga bahwa “Indonesia saat ini mencapai 63 juta orang. Dari angka tersebut, 95 persennya menggunakan internet untuk mengakses jejaring social.”³

¹https://kominfo.go.id/content/detail/2365/pengguna-internet-indonesia-tertinggi-%20ketiga-di-asia/0/sorotan_media. Diakses pada 7 Januari 2018.

² Khairunisa, “Dampak Aplikasi Instagram terhadap Peilaku Konsumtif Remaja dalam Berbelanja Online di kalangan Siswa-Siswi SMA NEGERI 2 Tenggaraong”, *e-Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol 4 (2014): 220-2230.

³https://kominfo.go.id/index.php/content/detail/3415/Kominfo+%3A+Pengguna+Inter%20net+di+Indonesia+63+Juta+Orang/0/berita_satker.

Media sosial juga beragam aplikasi dan jenisnya, terdapat begitu banyak aplikasi yang dapat di jangkau dengan mudahnya semua orang dapat berinteraksi satu dengan yang lain, bahkan sampai keseluruh dunia. Aplikasi dalam media social yang sangat di gandrungi diantaranya seperti Instagram, Whatsapp, G-mail, Black Berry Messenger, Snap Chat, Path, facebook, twitter, ymail dan masih banyak yang lainnya.

Kebanyakan para siswa juga mengunggah atau men-*download* foto atau video yang unik dan menarik tentang diri sendiri, orang lain, sebuah momen dengan tujuan para pengguna media sosial serta pengguna smartphone lain dapat melihatnya agar akunya lebih terkenal dengan foto atau video yang diunggahnya dan menguntungkan pengguna instagram. Hal inilah membuat para siswa menjadi tidak fokus dalam belajar dan saat berinteraksi dengan guru, teman sebaya, serta orangtuanya sehingga sulit berkonsentrasi bahkan terkadang kurang menyimak sebuah komunikasi dikarenakan asik dengan social media yang ada di tangannya.

Penelitian dilakukan untuk melihat bagaimana interaksi siswa pada saat era globalisasi yang modern, serta banyak menawarkan berbagai macam aplikasi dalam media sosial. Sehingga peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul Peranan penggunaan media sosial instagram terhadap interaksi sosial siswa, untuk mengetahui dan mendalami tentang peranan intagram terhadap interaksi sosial dari berbagai motivasi dan faktor para siswa mengapa menggunakan media sosial ketimbang berinteraksi langsung. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi dan mengetahui seberapa besar Peranan penggunaan media sosial instagram terhadap interaksi sosial siswa kelas X di SMA Negeri 7 Depok.

Menurut Charles P.Looms dalam Bambang Syamsul,⁴ suatu hubungan dapat dikatakan memiliki interaksi sosial jika didapati ciri-ciri antarlain; jumlah pelakunya dua orang atau lebih, komunikasi antar pelaku dengan menggunakan simbol atau lambang-lambang, melibatkan dimensi waktu yang meliputi masa lalu, masa kini, dan masa yang akan datang serta tujuan yang hendak dicapai. Bagi Abu Ahmadi,⁵ faktor-faktor yang mendasari berlangsungnya sebuah interaksi sosial, baik secara tunggal maupun bergabung adalah:

1. Faktor Imitasi. Faktor ini yang beranggapan bahwa seluruh kehidupan sosial itu sebenarnya berdasarkan pada faktor imitasi saja. Peranan faktor imitasi dalam interaksi sosial seperti anak-anak yang sedang belajar bahasa, seakan-akan mereka mengimitasi dirinya sendiri. Contohnya juga seperti cara berpakaian, adat istiadat, dan konvensi-konvensi lainnya yang memegang peranan penting.
2. Faktor Sugesti. Sugesti ialah pengaruh psikis, baik yang datang dari dirinya sendiri maupun dari orang lain, yang pada umumnya diterima tanpa adanya daya kritik. Karena dalam psikologi sugesti ini dibedakan adanya; auto-sugesti, yaitu sugesti terhadap diri yang datang dari dirinya sendiri; hetero-sugesti, yaitu sugesti yang datang dari orang lain. Arti sugesti dan imitasi dalam interaksi sosial ialah hampir sama. Bedanya ialah bahwa dalam imitasi orang yang satu mengikuti salah satu dirinya, sedangkan pada sugesti seseorang memberikan pandangan atau sikap dari dirinya, lalu diterima oleh orang lain di luarnya.
3. Faktor identifikasi. Dalam psikologi berarti dorongan untuk menjadi identik (sama) dengan orang lain, baik secara lahiriah maupun secara

⁴ Bambang Syamsul, *Psikologi Sosial* (Bandung: CV Pustaka Setia Syarbaini, 2015), 54.

⁵ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), 52-58.

batiniah. Proses identifikais ini mula-mula berlangsung secara tidak sadar (secara dengan sendirinya) kemudian irrasional yaitu berdasarkan perasaan-perasaan atau kecenderungan-kecenderungan dirinya yang tidak diperhitungkan secara rasional dan yang ketiga identifikasi berguna untuk melengkapi system norma- norma, cita-cita dan pedoman-pedoman tingkah laku orang yang mengidentifikasi itu.

4. Faktor simpati. Simpati adalah perasaan tertariknya orang yang satu terhadap orang lain. Simpati timbul tidak atas dasar logis rasional, melainkan berdasarkan penilaian perasaan seperti juga pada proses identifikasi. Bahkan orang dapat tiba-tiba merasa tertarik kepada orang lain dengan sendirinya karena keseluruhan cara-cara bertingkah laku menarik baginya. Proses simpati dapat pula berjalan secara perlahan-lahan secara sadar dan cukup nayat dalam hubungan dua atau lebih orang.

Media sosial⁶ adalah platform media yang memfokuskan pada eksistensi pengguna yang memfasilitasi mereka dalam beraktivitas maupun berkolaborasi, karena itu, media sosial dapat dilihat sebagai medium (fasilitator) *online* yang menguatkan hubungan antarpengguna sekaligus sebagai sebuah ikatan sosial.

Mike dan Young (2012) dalam Rulli Nasrullah (2015: 11)⁷ media sosial sebagai konvergensi antara komunikasi personal dalam arti saling berbagi di antara individu dan media publik untuk berbagi kepada siapa saja tanpa ada kekhususan individu. Sedangkan Boyd⁸ menjelaskan bahwa media sosial merupakan kumpulan perangkat lunak yang memungkinkan individu maupun

⁶ Bnd. Ikhsan Tila, *Peran Media Sosial Instagram Dalam Pembentukan Kepribadian Remaja Usia 12-17 Tahun di Kelurahan Kebalen Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi*. Skripsi (Jakarta: UIN, 2017), 13-14.

⁷ Rulli Nasrullah, *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Siosioteknologi* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015), 10.

⁸ *Ibid.*, 11.

komunitas untuk berkumpul, berbagi, berkomunikasi, mencari informasi, menyukai kegemaran yang sama dan dalam kasus tertentu saling berkolaborasi atau bermain. Lanjutnya media sosial turut menyebabkan perubahan pada media massa. Hal ini dapat dilihat dari esensi isi pesan media sosial yang bersifat personal dan privat berada pada media global.

Ardianto dalam buku *Komunikasi* mengungkapkan, bahwa “media sosial *online*, disebut jejaring sosial *online* bukan media massa *online* karena media sosial memiliki kekuatan sosial yang sangat mempengaruhi opini publik yang berkembang di masyarakat.”⁹ Penggalangan dukungan atau gerakan massa bisa terbentuk karena kekuatan media *online* karena apa yang ada di dalam media sosial, terbukti mampu membentuk opini, sikap dan perilaku publik atau masyarakat.

METODOLOGI

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian Kuantitatif. Metode Penelitian Kuantitatif ialah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic dengan tujuan untuk hipotesis yang telah ditetapkan. Menurut Sugiono, “metode kuantitatif sering disebut metode penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi alamiah.”¹⁰ Pendekatan kuantitatif dipilih karena dapat mempresentasikan karakteristik penelitian secara baik, dan data yang didapatkan akan lebih lengkap, lebih mendalam, dan bermakna sehingga tujuan penelitian dapat dicapai. Penelitian

⁹ Bnd. Elvinaro Ardianto, dkk. *Komunikasi* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2004),

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: AlfaBeta, 2008), 8.

ini dilakukan untuk mengungkapkan Peranan Media Sosial Instagram terhadap Interaksi Sosial Siswa kelas X di SMA Negeri 7 Depok.

Dalam penelitian ini memiliki dua macam hipotesis penelitian yang diajukan oleh peneliti, adapun hipotesis tersebut adalah sebagai berikut :

- Hipotesis Nihil (H_0) = Tidak ada peranan antara penggunaan media sosial instagram dengan interaksi sosial siswa kelas X di SMA Negeri 7 Depok tahun ajaran 2017/2018
- Hipotesis Alternatif (H_a) = Ada peranan antara penggunaan media sosial instagram dengan interaksi sosial siswa kelas X di SMA Negeri 7 Depok tahun ajaran 2017/2018

Total skor dari data tentang variabel Media Sosial Instagram dengan sumber data kelas X SMA Negeri 7 Depok tahun ajaran 2017/2018. Pengumpulan data dengan menggunakan angket model likert.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1 Kisi-kisi Penelitian Media Sosial

No	Indikator	Nomor Butir		Jum
		Pos (+)	Neg (-)	
1.	Setiap siswa menggunakan media sosial instagram dalam rangka mengasosiasikan aktor media dengan karakter tertentu pada dirinya sendiri (ingin adanya identitas diri)	2,3,4,5	1	5
2.	Memudahkan siswa untuk mencari dan mendapatkan berbagai macam informasi	6,7,8, 9,10	-	5
3.	Setiap siswa bertujuan untuk memperoleh hiburan/terhibur dari media sosial instagram	11,12, 13,14,15	-	5
4.	Siswa menggunakan media social instagram sebagai tempat untuk mengekspresikan diri	16,17, 18,20	19	5
5.	Media sosial instagram sebagai alat untuk berkomunikasi dengan teman, saudara bahkan orang lain.	21,22, 23,24	25	5
	Jumlah	25		

Tabel 2 Hasil Uji Realibility Statistics Media Sosial Instagram

$r =$	$[\frac{k}{k-1}] \cdot [1 - (\frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^2})]$
$k / (k-1) =$	1.041666667
$\sum \sigma_i^2 =$	16.463
$\sigma^2 =$	143.0631579
$1 - (\frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^2}) =$	0.88492
rhitung =	0.921795674

Hasil uji coba Realibility untuk variabel Media Sosial Instagram (X) sebesar 0,921, yang artinya uji reabilitas mendekati angka 1, maka sangat reliable.

Tabel 3 kisi-kisi penelitian Interaksi Sosial

No	Indikator	Nomor Butir		Jum
		Pos (+)	Neg (-)	
1.	Setiap siswa melakukan hubungan timbal balik dan merespon satu dengan yang lainnya, maupun teman sebaya, adik atau kakak kelas serta guru dan staf disekolah.	1,2,4	3,5	5
2.	Setiap siswa yang berinteraksi mempunyai hubungan yang dinamis untuk saling memengaruhi, merubah, menghargai dan lainnya.	6,7,8	9,10	5
3.	Siswa berinteraksi dengan melakukan aktivitas-aktivitas sosial dilingkungan	12,14, 15	11,13	5
4.	Siswa mampu berhubungan secara langsung, baik dengan teman, guru maupun staf yang ada disekolah atau dilingkungan lainnya	16,17, 18,19, 20	-	5
5.	Siswa berkomunikasi dengan teman, guru atau staf disekolah serta lingkungan lainnya	21,22, 23,24, 25	25	5
	Jumlah	25		

Tabel 4 Hasil Uji Realiability Statistics Interaksi Sosial

Hasil Uji Realiability untuk variabel Interaksi Sosial (Y) sebesar 0,909, yang artinya semakin uji reabilitas mendekati angka 1, maka sangat kuat atau reliable.

$r =$	$[k / k-1] \cdot [1 - (\sum \sigma_i^2 / \sigma^2)]$
$k / (k-1) =$	1.041667
$\sum \sigma_i^2 =$	7.218
$\sigma^2 =$	56.78684
$1 - (\sum \sigma_i^2 / \sigma^2)$ $=$	0.87289
rhitung =	0.909256

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian diatas, berhubungan dengan peranan media sosial instagram terhadap interaksi sosial siswa kelas X di SMA Negeri 7 Depok, maka dapat disimpulkan yaitu sebagai berikut:

- Bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan dari Peranan Media Sosial Instagram terhadap Interaksi Sosial siswa kelas X di SMA Negeri 7 Depok tahun ajaran 2017/2018 artinya bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Namun hubungan kedua variabel relative tinggi, yaitu sebesar 0,943.
- Berdasarkan ANNOVA tabel didapatkan Signifikan pada Diviation from Linearity sebesar $0,470 > 0,005$, dengan demikian dapat diartikan bahwa peranan media sosial (X) terhadap interaksi social siswa (Y) bersifat linear. $\hat{Y} = 19,618 + 0,961X$, artinya bahwa Peranan Media Sosial Instagram memiliki hubungan yang signifikan terhadap Interaksi Sosial siswa kelas X di SMA Negeri 7 Depok.
- Kontribusi yang efektif antara variabel Media Sosial Instagram (X)

terhadap Interaksi Sosial (Y) dapat dilakukan, apabila peranan media sosial instagram lebih digunakan dengan baik sesuai dengan kebutuhan diri siswa SMA Negeri 7 Depok, maka interaksi sosial siswa pun semakin baik dan mendapatkan dampak positif bagi siswa itu sendiri, maupun orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana, 2005.
- Soekano, Budi. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raha Grafiando Persada, 2017.
- Syamsul, Bambang. *Psikologi Sosial*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2015.
- Syarbaini. *Dasar-Dasar Sosiologi*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: AlfaBeta, 2008.
- Rulli Nasrullah. *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*. Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2015
- Tonny Ferdinan. *Sosiologi Umum*. Jakarta: Obor Indonesia, 2015.
- Khairunisa, “Dampak Aplikasi Instagram terhadap Peilaku Konsumtif Remaja dalam Berbelanja Online di kalangan Siswa-Siswi SMA NEGERI 2 Tenggarong”, *e-Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol 4 (2014): 220-2230.
- Tila Ikhsan. *Peran Media Sosial Instagram Dalam Pembentukan Kepribadian Remaja Usia 12-17 Tahun di Kelurahan Kebalen Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi, Skripsi*. Jakarta: UIN, 2017.